

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

###### a. Max Weber

Maximilian Karl Emil Weber atau biasa dipanggil Max Weber merupakan seorang sosiolog Jerman, ahli hukum, sejarawan, dan ekonomi politik yang dianggap salah satu yang sangat penting tentang ahli teori perkembangan masyarakat modern. Gagasan idenya sangat mempengaruhi teori sosial dan penelitian sosial. Meskipun ia dijuluki sebagai salah satu bapak sosiologi, namun ia tidak pernah memperlihatkan dirinya sebagai sosiolog, melainkan sebagai sejarawan.<sup>1</sup>

Max Weber lahir pada tanggal 21 April 1864 di Erfurt, Jerman. Ia berasal dari keluarga kelas menengah. Ayahnya bernama Max Weber Sr. yang merupakan seorang hakim di Erfurt. Namun, setelah pindah ke Berlin ayah Max Weber menjadi seorang penasihat di pemerintahan kota dan terlibat dalam partai liberal nasional. Dan ibunya bernama Helene Fallenstein Weber yang memiliki keyakinan yang sangat besar akan agama Kristen Calvinis.<sup>2</sup>

Diumur 18 tahun, Weber belajar di perguruan tinggi. Menurut Douglas J. Goodman dan George Ritzer, Weber kuliah di Heidelberg selama 3 semester karena masuk dinas militer. Dan pada tahun 1884, dia kembali ke Berlin dan belajar di sana. Di universitas inilah dia berhasil memperoleh gelar sarjana hingga doktoral. Sedangkan menurut Dennis H Wrong mengenai perguruan tinggi tempat Weber belajar adalah di Heidelberg, Goettingen, Berlin, serta melanjutkan

---

<sup>1</sup> Prof Ir Muhammad Saleh S. Ali Ph.D M. Sc dan dkk, *Representasi Kearifan Lokal: Perspektif Teori Sosial* (Solok: LPP Balai Insan Cendekia, 2023), 47.

<sup>2</sup> Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia* (Yogyakarta: Ircisod, 2015), 61–62.

studinya di perguruan tinggi terakhir setelah mendapatkan kualifikasi untuk praktik hukum di pengadilan kota besar. Sedangkan Paul Heinz Koesters berpendapat bahwa dalam pendidikan formalnya, Weber belajar di bidang hukum, bidang sejarah, bidang ekonomi dan bidang filsafat.<sup>3</sup>

Sebagai ilmuwan yang sangat luas pengetahuannya, ia memiliki beberapa karya utama yang memiliki pengaruh besar dalam dunia intelektual. Bahkan ada yang sampai saat ini masih banyak yang menjadikan rujukan.<sup>4</sup> Adapun karya-karya utama beliau di antaranya adalah:

- 1) *Methodological Essay* (1902).
- 2) *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (1904) didalam karya ini, weber mengumumkan tentang pengaruh ibunya yang besar dalam tingkat akademis.
- 3) *Economy and Society* (1910-1914).
- 4) *Sociology of Regional* (1916)

Selain menulis karya-karya berbagai buku, Weber juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lain seperti pada tahun 1910, dia membantu mendirikan German Sociological Society, rumahnya menjadi tempat pertemuan para ilmuwan dari berbagai cabang ilmu.<sup>5</sup> Dan pada tanggal 14 juni tahun 1920 di Munich beliau meninggal diakibatkan karena penyakit pneumonia yang diderita.<sup>6</sup>

#### b. Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial dalam segi bahasa adalah cara bertindak atau melakukan suatu hal dengan cara yang pantas bagi manusia. Sementara dalam segi istilahnya diartikan sebagai tindakan fisik dan mental seseorang kepada orang lain atau sebaliknya untuk memenuhi diri

---

<sup>3</sup> Muhtar Haboddin, *Memahami Kekuasaan Politik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 21.

<sup>4</sup> Haboddin, 23.

<sup>5</sup> Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*, 63.

<sup>6</sup> Ph.D dan dkk, *Representasi Kearifan Lokal*, 50.

ataupun orang lain sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan sosial.<sup>7</sup>

Sedangkan tindakan sosial yang dimaksud Weber merupakan tindakan yang bersifat “membatin” atau subjektif yang mungkin terjadi sebab hasil dari pengaruh positif dari kondisi tertentu. Atau mungkin tindakan perulangan yang dilakukan secara sengaja sebagai akibat dari pengaruh kondisi yang sama. Atau beberapa persetujuan secara pasif dalam kondisi tertentu.<sup>8</sup>

Teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber ini berorientasi pada motif dan tujuan dari aktor. Teori ini membantu kita memahami motif dan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang atau kelompok dalam melakukan tindakan sosial. Jika kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, kita dapat memahami dan menghargai alasan para aktor untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Weber, strategi terbaik untuk memahami suatu kelompok ialah dengan menghargai jenis tindakan tipikal yang menjadi ciri khasnya.<sup>9</sup>

#### c. Ciri-Ciri Tindakan Sosial

Menurut Max Weber, ada 5 karakteristik utama tindakan sosial. Di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Tindakan manusia yang menurut aktornya mengandung makna subjektif yang berupa tindakan nyata.
- 2) Tindakan nyata mempunyai sifat membatin sepenuhnya.

---

<sup>7</sup> Abdul Basid dan Siti Khoirun Niswah, “Tindakan Sosial Tokoh Husna Dalam Novel *Lovely Hana* Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Weber,” *Lingua Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang XIV*, no. 1 (2018): 2.

<sup>8</sup> Imelda Jaqualine Loppies dan Fatmah W. Tamher, “Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga Yang Bertempat Tinggal Terpisah Di Kampung Warsa Distrik Supiori Kabupaten Supiori,” *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 1 (27 Maret 2021): 39.

<sup>9</sup> Muhamad Agus Mushodiq dan Ali Imron, “Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber),” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (14 April 2020): 459–460.

<sup>10</sup> Ph.D dan dkk, *Representasi Kearifan Lokal*, 56.

- 3) Tindakan itu meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang dengan sengaja diulang, ataupun tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam.
  - 4) Tindakan yang diarahkan pada seseorang atau beberapa individu.
  - 5) Tindakan yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah pada orang tersebut.
- d. Tipe-Tipe Tindakan Sosial

Konsep utama yang dipakai Max Weber untuk membagi tipe-tipe tindakan sosial adalah rasionalitas. Sedangkan rasionalitas sendiri mengacu pada cara berpikir dalam mengambil tindakan yang dimana hal itu dipertimbangkan secara sadar. Sedangkan irasional di sini mengacu pada tindakan yang dianggap benar dan normal dilaksanakan sebab ada sebuah adat kebiasaan tertentu dan tidak dapat diukur secara logika. Berdasarkan hal ini Weber membedakan tindakan menjadi empat tipe.<sup>11</sup>

1) Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan instrumental ini merupakan tindakan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan dengan baik oleh aktor yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

2) Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan adanya alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai-nilai tertentu secara rasional. Tindakan ini dilakukan tanpa mempertimbangkan potensi konsekuensi

---

<sup>11</sup> Fatichatul Afifatul, "Motivasi Penggunaan Tas Sampah Di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Teori Max Weber," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 1 (2022): 55.

<sup>12</sup> Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata, "Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber," *Asketik* 4, no. 1 (28 Juli 2020): 8.

yang terkait dengan keberhasilan atau kegagalan tindakan tersebut.<sup>13</sup>

3) Tindakan Afektif

Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan secara irasional, spontan, dan berdasarkan perasaan atau emosi. Tindakan ini dilakukan atas dasar perasaan ataupun emosi tanpa perencanaan atau refleksi intelektual.<sup>14</sup>

4) Tindakan Traditional

Tindakan ini merupakan tindakan yang didasarkan pada kebiasaan atau adat istiadat yang sudah mandarah daging dalam kehidupan masyarakat. Tindakan seperti ini biasanya akan dilakukan tanpa mempertanyakan terlebih dahulu mengenai cara maupun tujuan yang akan digunakan.<sup>15</sup>

Weber melihat keempat tipe tindakan ini sebagai tipe ideal (ideal type). Weber mengakui bahwa tindakan tidak selalu hanya mengandung salah satu tipe ideal, akan tetapi bisa juga mencakup tipe yang lainya juga. Contohnya, tindakan tradisional mungkin mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai sakral tradisi, dan itu menunjukkan bahwa tindakan tersebut memiliki kandungan rasionalitas yang berorientasi pada nilai. Selain itu berjabat tangan mungkin merupakan suatu ungkapan persahabatan (afektif), kebiasaan (tradisional), atau persetujuan dagang (instrumental).<sup>16</sup>

e. Langkah-Langkah Dalam Tindakan Sosial

Tindakan sosial muncul karena adanya suatu stimulus atau respons atas perilaku manusia yang

---

<sup>13</sup> Sumintak Sumintak dan Iin Ratna Sumirat, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 3, no. 1 (29 Juni 2022): 32.

<sup>14</sup> Muhammad Erfan, "Spirit Filantropi Islam Dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber," *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 58.

<sup>15</sup> Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 76.

<sup>16</sup> Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, 2007), 67.

melaksanakan tugasnya sebagai anggota masyarakat, dimana tindakan ini secara tidak langsung bersifat subjektif yang dilakukan oleh aktor di dalam lingkungan tersebut.<sup>17</sup>

Adapun langkah untuk memahami suatu makna subjektif adalah:<sup>18</sup>

- 1) Rasional: sesuatu yang dapat dipahami secara logis (masuk akal)
- 2) Empatik: kapasitas untuk menempatkan diri dalam suatu perspektif orang lain. Di sini peneliti menyertakan dirinya secara emosional eksternal.
- 3) Apresiatif: kemampuan untuk memahami makna subjektif sendiri dalam rangka memahami makna subjektif tindakan orang lain.

Selaras dengan penjelasan yang berkaitan dengan akurasi pemahaman, Weber membahas dua jenis pengetahuan atau pemahaman tentang makna atau tindakan tertentu. Pertama, pemahaman observasional atau juga dikenal sebagai pemahaman aktual berarti memahami sebuah tindakan melalui pengamatan secara langsung atau ekspresi simbolis tanpa mempertimbangkan konteks yang lebih luas. Kedua, pemahaman eksplanatori atau juga dikenal sebagai pemahaman penjas, adalah jenis pemahaman makna yang lebih dalam dari pemahaman observasional. Ini mencakup pencarian dan penjelasan alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, penjelasan (eksplanasi) membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tindakan yang diinterpretasikan karena bidang ilmu yang kesulitan menemukan makna subjektif.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 44–45.

<sup>18</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Pramedia Group, 2011), 33.

<sup>19</sup> Damsar, 34.

## 2. Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah

### a. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an

Secara bahasa, "tradisi" berarti adat kebiasaan yang telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya. Tradisi juga dapat berarti sebagai metode atau anggapan-anggapan yang sudah ada adalah yang terbaik dan paling efektif.<sup>20</sup>

Tradisi juga dapat didefinisikan sebagai kebiasaan bersama di suatu masyarakat yang secara otomatis memengaruhi tindakan dan reaksi orang-orang dalam kehidupan sehari-hari, biasanya dari suatu negara, waktu, kebudayaan, maupun agama yang sama. Sumber informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, baik secara tertulis maupun lisan adalah elemen paling penting dari tradisi. Tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam harus dipertahankan.<sup>21</sup>

Dari penjelasan tersebut, tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan demikian, tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan masyarakat yang biasa melakukan kegiatan membaca surat tertentu dalam al-Qur'an.

Rasullullahpun menaruh perhatian kepada umat muslim supaya mampu membaca, memahami, mengamalkan serta mengajarkan al-Qur'an. Salah satu kewajiban utama umat Islam adalah membaca al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat banyak hal yang diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Suatu pengamalan yang bernilai ibadah kepada Allah Swt. adalah membaca surat-surat al-Qur'an

---

<sup>20</sup> Zulia Rahmi Binti Yunus, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara" 11 (2021): 127.

<sup>21</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Audah Mannan, dan Mantasia Mantasia, "Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattalassang)," *Aqidah-ta : Jurnal Ilmu Aqidah* 3, no. 2 (13 Desember 2017): 133–34.

<sup>22</sup> Dr H. Abdul Majid Khon M.Ag, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Prenada Media, 2015), 14.

dengan menggunakan kemampuan lisan, pendengaran, penglihatan, akal, dan hati. Lisan digunakan untuk melafadzkan hurufnya, pendengaran digunakan untuk mendengarkan lafadz yang dibacakan oleh lisan, penglihatan digunakan untuk melihat huruf yang dibaca, akal digunakan untuk memikirkan isi kandungan lafadz yang dibaca, dan hati digunakan untuk merasakan getaran nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>23</sup>

Membaca al-Qur'an adalah amal perbuatan mulia yang memiliki keutamaan dan kelebihan tersendiri dibanding dengan membaca bacaan yang lainnya. Banyak sekali keutamaan membaca al-Qur'an bagi orang yang ingin menyibukkan diri untuk membacanya. Beberapa keutamaan membaca al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia  
Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 9 yang artinya: "Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar."
- 2) Membaca al-Qur'an adalah perdagangan yang tidak pernah merugi

Dalam QS. Fatir ayat 29 Allah berfirman yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi."

---

<sup>23</sup> Musthofa Musthofa, "Adab Membaca Al-Quran," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 4, no. 1 (28 Agustus 2017): 2.

<sup>24</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 55–57.

3) Al-Qur'an sebagai obat penawar dan rahmat

Dalam QS. Al-Isra' ayat 82 Allah Swt. berfirman yang artinya: "Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."

4) Menjadi manusia yang terbaik

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Utsman bin 'Affan r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."

5) Kenikmatan yang tiada banding

Dari Abdullah bin Umar r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: pertama, orang yang diberikan Allah Swt. keahlian tentang al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberikan oleh Allah Swt. kekayaan harta, maka ia infaqkan sepanjang hari dan malam."

6) Al-Qur'an sebagai pemberi syafaat

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim dari Umamah Al-bahili r.a., ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (orang yang membacanya, mempelajarinya, dan mengamalkannya).

7) Pahala yang berlipat ganda

Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif lam mim

satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”.

8) Berkumpul bersama para malaikat

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Aisyah r.a. ia berkata, Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Orang yang membaca al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapatkan dua pahala”.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi umat Islam membaca al-Qur’an secara istiqomah dan rutin untuk memperdalam pemahaman tentang kitab suci tersebut.

b. Surat Al-Waqi’ah

1) Identitas Surat Al-Waqi’ah

Surat al-Waqi’ah termasuk surat yang ke 56 dan tergolong sebagai surat makkiyah yang terdiri dari 96 ayat. Surat ini terletak pada juz yang ke 27. Dinamakan al-Waqi’ah karena diambil dari lafadz al-Waqi’ah yang terdapat dalam ayat pertama surat ini, yang berarti kiamat. Walaupun demikian, surat ini tidak hanya memaparkan tentang hari akhir saja, akan tetapi juga hadiah bagi umat muslim yang taat serta balasan bagi orang-orang kafir.<sup>25</sup>

Tema besar yang di kandung oleh surat al-Waqi’ah adalah tentang hari kiamat dan hal-hal yang mencekam, menjelaskan tentang tiga golongan manusia: golongan penghuni surga, penghuni neraka, dan golongan yang sangat dekat dengan Allah dan didekatkan disisi-Nya, selain itu juga menjelaskan tentang bukti-bukti keniscayaan kiamat yang bertujuan agar mereka

---

<sup>25</sup> Ustadz Ramadhan AM, *Rahasia Dahsyat Al-Fatihah, Ayat Kursi Dan Al-Waqi’ah Untuk Kesuksesan Karier Dan Bisnis* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), 104.

dapat mempercayai keniscayaan kiamat dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.<sup>26</sup>

Tema utama dalam surat al-Waqi'ah adalah penjelasan tentang hari kiamat dan uraian tentang sesuatu yang akan terjadi di muka bumi, dan kenikmatan yang didapat oleh orang-orang yang bertakwa dan apa yang akan dialami oleh para pendurhaka tuhan.<sup>27</sup>

Dalam buku Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Biqa'i mengatakan bahwa surat al-Waqi'ah menjelaskan apa yang disebutkan dalam surat ar-Rahman tentang tiga kelompok orang. Kelompok pertama adalah mereka yang dekat dengan ar-Rahman dan tampil mendahului orang-orang yang taat selain mereka; kelompok kedua menjelaskan orang-orang yang taat selain mereka; dan kelompok ketiga adalah mereka yang dengan jelas berbuat durhaka dan bersifat munafik baik dari kelompok jin maupun manusia. Maksud al-Biqai ini adalah bahwa dalam surat ar-Rahman ada dua tingkat surga: satu untuk al-Sabiqun dan yang lain untuk Ashab al-Yamin. Sebaliknya, orang yang melakukan dosa akan dihukum dengan neraka yang disebut Ashab al-Mash'amah, dan dalam surat ar-Rahman mereka diberitahu tentang berbagai jenis siksa yang diberikan Allah.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab Jilid 4: Makna, Tujuan & Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Quran: Surah Al-Hujurat [49] - Surah A-Nas [114]* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 149–50.

<sup>27</sup> Arif Budiono, "Dimensi Sufistik Surat Al-Waqi'ah: Studi Kitab Lataif Al-Isharat Karya Imam Al-Qashayri," *Miyah: Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (10 Agustus 2022): 267–268.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah-Pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran (Surah Ad-Dukhan, Al-Jatsiyah, Al-Ahqah, Muhammad, Al-Fath, Al-Hujarat, Qaf, Adz-Dzariyat, Ath-Thur, An-Najm, Al-Qamar, Ar-Rahman, Al-Waqiah)*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 541–42.

## 2) Keutamaan Surat Al-Waqi'ah

Surat al-Waqi'ah termasuk salah satu surat yang ada di dalam kitab suci yang memiliki keutamaan dan banyak dibaca oleh umat muslim. Beberapa keutamaan dari membaca surat al-Waqi'ah di antaranya yaitu:

- a) Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi

من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه  
فاقة أبدا

*Artinya: "Barang siapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam maka dia tidak akan jatuh miskin"*

Hadits di atas menyebutkan tentang kefakiran. Fakir yang dimaksud di sini adalah seseorang yang kehidupannya sangat sengsara, tidak memiliki harta benda dan energi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>29</sup>

- b) Hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Dailamiy.

علموا نساءكم سورة الواقعة فإنها سورة الغنى

*Artinya: "Ajarilah istri-istri kalian surat al-Waqi'ah. Karena sesungguhnya ia adalah surat kekayaan."*

Dalam hadits ini, Ibn Mas'ud mengatakan bahwa dia pernah menolak uang yang diberikan Sayyidina Usman meskipun dia dibujuk dan diminta untuk memberikan kepada anak perempuannya.: "Saya telah mendengarkan sabda Nabi Muhammad Saw.

<sup>29</sup> AM, *Rahasia Dahsyat Al-Fatihah, Ayat Kursi Dan Al-Waqi'ah Untuk Kesuksesan Karier Dan Bisnis*, 119.

bahwa orang yang membaca surat al-Waqi'ah setiap malam tidak akan mengalami kesulitan selamanya, dan saya telah mengajarkan kepada anak-anak saya bahwa ketika mereka tidak membacanya, mereka akan miskin". Dari hal ini lah Ibn Mas'ud menyuruh anak perempuannya supaya membaca surat al-Waqi'ah di setiap malam harinya.<sup>30</sup>

- c) Hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas dari Rasulullah Saw. beliau bersabda

سورة الواقعة سورة الغنى، فأقرءوها وعلموها  
أولادكم

Artinya: “Surat Al-Waqi’ah adalah surat kekayaan. Maka, bacalah dan ajarkan kepada anak-anak kalian.”

Hadits ini menerangkan bahwa kita tidak hanya dituntut untuk membaca surat al-Waqi'ah setiap hari karena bisa mendatangkan keajaiban yaitu berupa rezeki yang melimpah saja. Akan tetapi beliau juga menuntut kita untuk mengajari anak-anak kita untuk membaca surat al-Waqi'ah. Jika surat ini tidak mengandung kedahsyatan sama sekali, mustahil beliau mengatakan sedemikian. Anjuran ini juga telah diamalkan oleh para sahabat, tabi'in, tabiit tabiin, dan juga enerasi setelahnya secara istiqamah.<sup>31</sup>

- d) Hadits yang diriwayatkan oleh Ubay bin ka'b, ia berkata bahwa Rasulullah pernah bersabda:

<sup>30</sup> Ahmad Basith Salafudin, “Studi Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits* 15, no. 1 (30 Juni 2021): 130–31.

<sup>31</sup> Abdillah Firmanzah Hasan, *15 Cara Nyata Memperoleh Rezeki Berlimpah* (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), 19.

من قرأ سورة الواقعة و تعلمها لم يكتب من الغافلين

Artinya: “Barangsiapa membaca surat al-Waqi’ah, dia akan dicatat tidak tergolong pada orang-orang yang lalai.”

Hadits ini menerangkan bahwa jika kita ingin terhindar dari golongan orang yang pelupa dan lalai maka kita harus membaca surat al-Waqi’ah.<sup>32</sup> Banyak hadits yang menjelaskan keutamaan dan manfaat membaca surat al-Waqi’ah seperti yang telah disebutkan di atas.

Selain yang telah dijelaskan di atas, surat al-Waqi’ah juga termasuk surat yang jika dibaca akan mudah dikabulkan seluruh hajatnya, mempermudah *sakaratul maut*, dilindungi dari kemudhorotan duniawi, ditenangkan jiwa dan raganya oleh Allah, dijanjikan syafa’at kelak di hari kiamat, dan mengajarkan ketauhidan kepada umat Islam.<sup>33</sup> Akan tetapi seringkali orang hanya mengetahui kalau surat al-Waqi’ah ini sebagai surat yang membantu memperlancar rizki.

### 3) *Asbabun Nuzul*

*Asbabun Nuzul* merupakan sebab-sebab yang menjadi latar belakang di turunkannya ayat-ayat suci al-Qur’an terhadap Rasulullah Saw. karena ada sebuah peristiwa tertentu yang

<sup>32</sup> AM, *Rahasia Dahsyat Al-Fatihah, Ayat Kursi Dan Al-Waqi’ah Untuk Kesuksesan Karier Dan Bisnis*, 117.

<sup>33</sup> Muhammad Lutfi Hakim, Kharisma Alfi Meiliya, dan Diah Retno Ningsih, “Suratul Waqi’ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja,” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (1 Juli 2022): 48.

memerlukan penjelasan atau pertanyaan, dan hal ini memerlukan jawaban.<sup>34</sup> Adapun *asbab al nuzul* dalam surat al-Waqi'ah hanya ditemukan dalam beberapa ayat saja di antara ayat tersebut ialah:

a) Ayat 11-14

أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). (Mereka) berada dalam surga (yang penuh) kenikmatan. (Mereka adalah) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan sedikit dari orang-orang yang (datang) kemudian.”<sup>35</sup>

*Asbabun Nuzul* dalam suatu riwayat yang diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Ahmad bahwa ketika ayat ini turun, pada ayat “Tsulatun minal awwalin waqolilun minal akhirin” umat Islam tidak merasa senang, maka kemudian turun ayat “Tsullatun minal awwalina wastulaltun minal akhirin” (Q.S. 56 : 39-40) yang menjelaskan bahwa banyak dari kaum muslim akan menjadi ahli surga mulai dari awal zaman Islam hingga hari kiamat.

<sup>34</sup> Ach Fawaid, *Asbabun Nuzul* (Depok: Noktah, 2020), 10.

<sup>35</sup> “Qur’an Kemenag,” diakses 8 Juni 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>.

b) Ayat 27-29

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي  
 سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, pohon pisang yang (buahnya) bersusun-susun.”<sup>36</sup>

Asbabun Nuzul yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwasanya Nabi Saw. memberi penduduk Thaif kekuasaan atas lembah yang subur. Beberapa dari mereka bermimpi masuk ke surga dan tinggal di sana selama-lamanya karena mereka mendengar bagaimana keadaan di lembah itu. Dari peristiwa ini Allah menurunkan ayat 27-29 yang menggambarkan tentang kehidupan di surga Na'im, yang tersedia bagi orang-orang golongan kanan.

c) Ayat 75-82

﴿٧٥﴾ فَلَا أَقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ  
 لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ  
 كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ  
 إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

<sup>36</sup> “Qur’an Kemenag.”

أَفِيهِذَا أَحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدَّهِنُونَ

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تُكَذِّبُونَ

Artinya: “Aku bersumpah demi tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang sangat besar seandainya kamu mengetahui. Sesungguhnya ia benar-benar al-Qur’an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara. Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan. (al-Qur’an) diturunkan dari Tuhan seluruh alam. Apakah kamu menganggap remeh berita ini (al-Qur’an) dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan (al-Qur’an)?”<sup>37</sup>

Asbabun Nuzul dalam suatu riwayat Ibnu Abi Hatim bahwasanya ayat ini turun ketika Kaum Anshar melaksanakan perang tabuk. Kaum Anshar yang istirahat di Hijr tidak diizinkan untuk menggunakan air yang ada di sana. Mereka kemudian pindah ke tempat lain, akan tetapi mereka tidak memiliki air sama sekali. Akhirnya mereka memberi tahu hal ini terhadap Nabi Saw. dan kemudian beliau shalat dua rakaat dan berdo’a, sesaat setelah Nabi Saw. berdo’a langit menjadi mendung dan kemudian turun hujan lebat sesuai perintah Allah. Dengan rahmat Allah mereka bisa minum sepuasnya. Namun ada

<sup>37</sup> “Qur’an Kemenag.”

sebagian dari mereka percaya bahwa hujan itu turun karena ramalan seseorang bukan karena ketetapan Allah. Dan kemudian turunlah ayat ini.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Aprillia Reza Fathiha, Jurnal Penelitian: Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo, 2022.<sup>38</sup> Penelitian tersebut membahas tentang ritual sedudo yang merupakan sebuah tradisi turun-temurun yang dilaksanakan setahun sekali pada bulan suro oleh warga Desa Naliman Kecamatan Sawahan. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang sudah diuraikan menjadi empat tipe; yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan teori tindakan yang sama, yaitu teori tindakan Max Weber. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek kajian yang mana pada penelitian terdahulu objek kajiannya adalah tradisi siraman sedudo sedangkan dalam penelitian ini adalah tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah
2. Ikhsan Maulana, Praktik Bacaan Surah Al-Waqi'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, 2022.<sup>39</sup> Penelitian tersebut membahas tentang kegiatan pembacaan al-Waqi'ah yang telah dilakukan secara berjamaah oleh para santri sejak 2011 sejak Dayah Madani al-Aziziyah ini didirikan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kegiatan yang dilakukan, yakni kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang diteliti yaitu pada penelitian terdahulu fokus permasalahannya adalah pada praktik pembacaan al-

---

<sup>38</sup> Aprillia Reza Fathiha, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo," *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (19 Desember 2022): 68–76.

<sup>39</sup> 170303057 Ikhsan Maulana, "Praktik Bacaan Surah Al-Wāqī'ah Di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar" (masters, UIN Ar-Raniry, 2022)

Waqi'ah, dan pada penelitian ini fokus permasalahan yang digunakan peneliti adalah pada tindakan sosial para jamaah al-Waqi'ah

3. Mila, Ridya Nur Laily, dan Mardliyaton Nahdliyah Putri, *Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan, 2023.*<sup>40</sup> Penelitian tersebut membahas tentang bentuk ritual keagamaan yang dilakukan di Majelis Hubbun Nabi setiap seminggu sekali pada hari senin sejak tahun 2016 di Desa Cenlecan Kabupaten Pamekasan, Madura. Persamaan penelitian ini terletak pada pembacaan surat al-Waqi'ah. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim dan pada penelitian ini menggunakan analisis teori yang dikemukakan oleh Max Weber.
4. Ananda Prayogi, *Studi Living Hadis atas Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pesantren Tebuireng, 2023.*<sup>41</sup> Penelitian tersebut membahas tentang pemahaman santri tebuireng terhadap pembacaan surat al-Waqi'ah hanya sebatas pengetahuan atas motivasinya saja, namun dalam tingkat afektif dan psikomotorik terhadap tradisi dan hadits sudah cukup baik. Persamaan penelitian ini terletak pada pembacaan al-Waqi'ah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Nurul Aini, Hasan Bisri, dan Mohammad Fadil, *Kegiatan Yasinan dan Waqiah dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs. Mambaul 'Ulum Gedangan,*

---

<sup>40</sup> Mila, Ridya Nur Laily, dan Mardliyaton Nahdliyah Putri, "Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki Sebagai Potret Ritual Keagamaan : (Studi Living Qur'an pada Majelis Hubbun Nabi)," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (30 Januari 2023): 9–28.

<sup>41</sup> Ananda Prayogi, "The Study of Living Hadith on Reciting Surah Al-Waqi'ah Tradition at Pesantren Tebuireng: Studi Living Hadis atas Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah di Pesantren Tebuireng," *Jurnal Living Hadis* 7, no. 2 (2023).

2023.<sup>42</sup> Penelitian tersebut membahas tentang penerapan kegiatan Yasinan dan Waqiah yang dilaksanakan satu bulan sekali sejak tahun 2007 di MTs Mamba'ul Ulum Gedangan yang mempengaruhi terhadap kondisi kecerdasan spiritual yang sangat baik. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pada objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuannya, pada penelitian terdahulu berfokus terhadap perubahan sosial dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa MTs Mambaul 'Ulum dan pada penelitian ini berfokus terhadap tindakan sosial pada pemaknaan surat al-Waqi'ah oleh jamaah musholla At-Taufiq

6. Muhammad Lutfi Hakim, Kharisma Alfi Meiliya, dan Diah Retno Ningsih, *Suratul Waqi'ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja*, 2022.<sup>43</sup> Penelitian tersebut membahas tentang surat al-Waqi'ah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis keagamaan manusia terkhusus para remaja. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni surat al-Waqi'ah. sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus tujuannya, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan dan fokus penelitian pada perkembangan psikologi keagamaan, dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya pada tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

---

<sup>42</sup> Nurul Aini, Hasan Bisri, dan Mohammad Fadil, "Kegiatan Yasinan Dan Waqiah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Mambaul 'Ulum Gedangan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 April 2023): 51–60.

<sup>43</sup> Muhammad Lutfi Hakim, Kharisma Alfi Meiliya, dan Diah Retno Ningsih, "Suratul Waqi'ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (1 Juli 2022): 42–52.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aprillia Reza Fathiha, Jurnal Penelitian: Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo, 2022.	Menggunakan teori tindakan sosial perspektif Max Weber	Penelitian terdahulu objek kajiannya adalah tradisi siraman sedudo sedangkan dalam penelitian ini adalah surat tradisi al-Waqi'ah
2	Ikhsan Maulana, Praktik Bacaan Surah Al-Waqi'ah di Dayah Madani Al-Aziziyah Lampeunerut Gampong Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, 2022.	Kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah.	Penelitian terdahulu fokus permasalahannya adalah pada praktik pembacaan al-Waqi'ah, dan pada penelitian ini fokus permasalahan yang digunakan peneliti adalah pada tindakan sosial para jama'ah pembacaan al-Waqi'ah
3	Mila, Ridya Nur Laily, dan Mardliyatun Nahdliyah Putri, Pembacaan Surat al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan, 2023.	Pembacaan surat al-Waqi'ah	Penelitian terdahulu menggunakan analisis teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim dan pada penelitian ini menggunakan analisis teori yang dikemukakan oleh Max Weber
4.	Ananda Prayogi, Studi Living Hadis atas Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah di Pesantren Tebuireng, 2023.	Pembacaan surat al-Waqi'ah	penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Nurul Aini, Hasan Bisri, dan Mohammad Fadil, Kegiatan Yasinan dan Waqiah dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs. Mambaul ‘Ulum Gedangan, 2023.	-Pembacaan surat al-Waqi’ah -Metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus terhadap perubahan sosial dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa MTs Mambaul ‘Ulum dan pada penelitian ini berfokus terhadap tindakan sosial pada pemaknaan surat Al-Waqi’ah oleh jamaah musholla At-Taufiq
6.	Muhammad Lutfi Hakim, Kharisma Alfi Meiliya, dan Diah Retno Ningsih, Suratul Waqi’ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja, 2022.	Pembacaan surat al-Waqi’ah	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan dan fokus penelitian pada perkembangan psikologi keagamaan, dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya pada tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

**C. Kerangka Berpikir**

Tradisi adalah kebiasaan yang berkembang di tengah masyarakat dan akhirnya mandarah daging di lingkungan itu sebagai kebiasaan atau budaya. Seperti halnya pada penelitian tradisi pembacaan surat al-Waqi’ah yang dilaksanakan di musholla At-Taufiq Loram Kulon Jati Kudus yang sudah sejak lama dilakukan para jamaah setiap selesai shalat maghrib.

Ketika melihat tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah di musholla at-Taufiq Loram Kulon Jati Kudus, teori sosiologi Max Weber menarik untuk diterapkan karena penelitian ini bisa menemukan dan menentukan perilaku dan tindakan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku dan makna tindakan sosial jamaah di musholla at-Taufiq Loram Kulon Jati Kudus terkait dengan pembacaan surat tersebut setelah melaksanakan shalat Maghrib, peneliti dalam penelitian ini menerapkan teori tindakan sosial perspektif Max Weber.

Max Weber mengemukakan tindakan sosial dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif dan tujuan tindakan itu dilakukan, berdasarkan hal tersebut maka tindakan sosial dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.<sup>44</sup>

Dengan menerapkan teori sosiologi tindakan sosial perspektif Max Weber, peneliti menjadikannya sebagai acuan dasar untuk menjelaskan makna dan perilaku tindakan dari fenomena tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah setelah melaksanakan shalat maghrib.

---

<sup>44</sup> Sudariyanto S.Pd, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2020), 17.

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

